



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 1, Juni 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted :15/05/2023
 Reviewed :01/06/2023
 Accepted : 23/06/2023
 Published : 26/06/2023

Feri Simanjuntak¹

PERAN GURU AGAMA KRISTEN DALAM MEMELIHARA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI DKI JAKARTA

Abstrak

Penelitian ini membahas peran krusial yang dimainkan oleh guru agama Kristen dalam menjaga kerukunan dan harmoni antara umat beragama di DKI Jakarta. Dengan mengedepankan nilai-nilai kasih, toleransi, dan perdamaian yang terkandung dalam ajaran agama Kristen, para guru agama berkontribusi dalam mendorong dialog lintas agama, pelayanan sosial, dan pemahaman bersama. Mereka tidak hanya menjadi pendidik agama, tetapi juga mediator dalam penyelesaian konflik dan pendorong solidaritas lintas agama. Dalam era kompleksitas masyarakat yang beragam, peran ini menjadi semakin penting dalam menciptakan lingkungan yang saling menghormati, mengurangi prasangka, dan membangun kerjasama lintas keyakinan. Upaya ini menjadi refleksi dari tekad bersama untuk menjaga kedamaian dan koeksistensi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Guru Agama Kristen, Kerukunan Umat Beragama, DKI Jakarta, Peran Pemimpin Agama

Abstract

In cases of conflict between different religious communities, Christian religious educators can play a role in mediation to help find peaceful solutions. Their understanding of Christian teachings, values, and principles can be instrumental in bridging the gaps and promoting dialogue between conflicting parties. By facilitating constructive conversations and promoting empathy and understanding, Christian religious educators can foster an environment of peace and mutual respect. Moreover, their knowledge of religious education and cultural awareness can contribute to solving conflicts in a multicultural society like Indonesia. This research discusses the crucial role played by Christian religious teachers in maintaining harmony and harmony between religious communities in DKI Jakarta. By prioritizing the values of love, tolerance and peace embodied in Christian religious teachings, religious teachers contribute to encouraging interfaith dialogue, social service and mutual understanding. They are not only religious educators, but also mediators in resolving conflicts and promoters of interfaith solidarity. In an era of the complexity of diverse societies, this role is becoming increasingly important in creating an environment of mutual respect, reducing prejudice and building cooperation across faiths. This effort is a reflection of our shared determination to maintain peace and sustainable coexistence.

Keywords: Christian Religion Teacher, Religious Harmony, DKI Jakarta, Role of Religious Leaders

PENDAHULUAN

Kerukunan antar umat beragama merupakan aspek penting dalam menjaga harmoni dan keberagaman sosial di suatu negara. Hal ini juga berlaku di DKI Jakarta, ibu kota Indonesia, yang merupakan tempat tinggal bagi berbagai komunitas agama. Namun, dalam upaya memelihara kerukunan ini, peran guru agama Kristen juga tidak dapat diabaikan. Di DKI Jakarta, guru agama Kristen berperan penting dalam memelihara kerukunan umat beragama. Guru agama Kristen memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan ajaran agama Kristen yang mengedepankan nilai-nilai kasmurnian dan cinta sesama. Guru agama Kristen juga dapat menjadi mediator dalam membangun dialog dan pemahaman antara umat beragama yang berbeda. Tidak hanya itu, peran guru agama Kristen juga terlihat dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan rohani di sekolah,

¹ Sekolah Tinggi Immanuel Nusantara
 e-mail: Ferry.basten@yahoo.com

gereja, dan masyarakat sekitar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulan Purnama Sari, dalam artikel "Studi Pertukaran Sosial dan Peran Nilai Agama dalam menjaga Kerukunan Antar Kelompok Umat Beragama di Kota Manado", faktor pendidikan, sejarah, peran orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai agama, dan ajaran keagamaan merupakan faktor-faktor yang berkontribusi dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama di Kota Manado. Berdasarkan penelitian yang sama, Wulan Purnama Sari juga menyebutkan bahwa peran guru agama Kristen sangat penting dalam menjaga kerukunan antar umat beragama (Sari, 2018).

Selain itu, hasil survei nasional yang dilakukan oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2018 juga memperkuat pentingnya peran guru agama Kristen dalam memelihara kerukunan umat beragama. Menurut data tersebut, guru agama Kristen di DKI Jakarta memiliki peran yang signifikan dalam memelihara kerukunan umat beragama. Sumber: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2018. Data tersebut menunjukkan bahwa peran guru agama Kristen dalam memelihara kerukunan antar umat beragama di DKI Jakarta sangat berarti dan tidak dapat diabaikan (TINGGI & NAJIB, n.d.). Pemerintah berperan penting dalam menjaga kerukunan antar umat beragama, informasi dari kajian Akmal Salim Ruhana berjudul "Merawat Damai dari Bawah untuk Keserasian Sosial: Peran Kelompok Keagamaan dan Lokal dalam Pemeliharaan Kerukunan Beragama di Minahasa Utara" menegaskan pentingnya peran pemerintah dalam menjaga kerukunan umat beragama. Penelitian ini menyoroti peran penting pemerintah dalam menegakkan kerukunan umat beragama. Selain upaya yang dilakukan oleh pemeluk agama itu sendiri, keterlibatan pemerintah sangat penting dalam mendorong dialog dan pemahaman antar umat beragama yang berbeda. Peran pemerintah termasuk melaksanakan kebijakan dan program yang mempromosikan toleransi, rasa hormat, dan pengertian di antara kelompok agama yang berbeda (Ruhana, 2015).

Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif, pemerintah dapat mendorong dialog antaragama, mempromosikan pendidikan dan kesadaran tentang berbagai agama, dan memfasilitasi hidup berdampingan secara damai di antara umat beragama. Sangat penting bagi pemerintah untuk secara aktif mempromosikan dan menegakkan hukum yang melindungi hak dan kebebasan individu untuk mempraktikkan dan mengekspresikan keyakinan agama mereka. Selain itu, pemerintah harus mengalokasikan sumber daya dan berinvestasi dalam prakarsa yang mempromosikan kerja sama dan pemahaman antaragama. Selain itu, pemerintah juga harus memprioritaskan inklusi dan keterwakilan agama minoritas dalam proses pengambilan keputusan untuk memastikan suara mereka didengar dan keprihatinan mereka diperhatikan. Dengan demikian, pemerintah dapat berperan sebagai mediator, fasilitator, dan promotor kerukunan umat beragama, menciptakan lingkungan di mana setiap individu dapat menjalankan keyakinannya secara bebas dan damai. Selain itu, menteri mengusulkan enam poin kunci untuk meningkatkan kerukunan dan toleransi beragama di negara ini (Al Qurtuby, 2020) Ini termasuk:

1. Sosialisasi UU Kerukunan Umat Beragama: Pemerintah harus secara aktif mendorong kesadaran dan pemahaman tentang hukum yang melindungi kerukunan umat beragama dan mendorong interaksi yang saling menghormati antar umat beragama.
2. Peningkatan peran pemerintah daerah dalam kegiatan sosial antaragama: Pemerintah daerah harus berperan aktif dalam menyelenggarakan dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan antaragama, seperti dialog antaragama dan inisiatif masyarakat, untuk meningkatkan pemahaman dan kerja sama antar umat beragama di tingkat lokal.
3. Pemberdayaan aspek kerukunan umat beragama melalui peraturan daerah: Perda harus diterapkan untuk mempromosikan kerukunan umat beragama dan memastikan bahwa hak dan kebebasan individu dari semua latar belakang agama dilindungi dan dihormati
4. Peningkatan pandangan antaragama dan kegiatan sosial: Upaya harus dilakukan untuk menumbuhkan budaya saling menghormati, pengertian, dan empati di antara kelompok agama yang berbeda melalui program pendidikan, pertukaran budaya, dan kegiatan sosial. Prakarsa-prakarsa ini dapat membantu mendobrak hambatan dan stereotip, memungkinkan individu mengembangkan pemahaman yang lebih bernuansa dan empati tentang berbagai agama.
5. Penting untuk memberi mereka kesempatan untuk belajar dan berdialog antaragama, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang

agama lain dan mempromosikan toleransi dan penerimaan dalam komunitas mereka sendiri.

6. Perluasan peran pemuka agama sebagai 'perekat sosial' masyarakat: Pemuka agama memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan membimbing pengikutnya. Memperluas peran mereka sebagai agen perubahan positif dan kohesi sosial dapat berkontribusi besar dalam membina kerukunan dan toleransi beragama.

METODE

Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode literature review. Metode tinjauan literatur adalah metode penelitian yang melibatkan pemeriksaan pengetahuan, ide, dan temuan yang ada dalam literatur teoretis dan metodologis yang terkait dengan topik tertentu. Tinjauan literatur memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi teori, metode, dan kesenjangan dalam pengetahuan saat ini dan berkontribusi di lapangan dengan mensintesis dan meringkas penelitian sebelumnya. Penelitian ini unik karena menitikberatkan pada faktor-faktor internal dalam masyarakat yang berkontribusi terhadap munculnya kerukunan umat beragama dalam masyarakat majemuk. Penelitian ini menggali peran guru dan siswa dalam menumbuhkan kerukunan umat beragama dalam pendidikan. Penelitian ini memberikan analisis yang lebih detail mengenai faktor internal yang mendasari munculnya kerukunan umat beragama dalam masyarakat majemuk (2020). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perilaku toleran guru dan siswa sangat penting dalam membina kerukunan umat beragama dalam pendidikan (Mardiana et al., 2020). Selain itu, penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya yang mengutamakan peran lembaga eksternal dalam mengelola dan memelihara kerukunan umat beragama.

Kesimpulan ini sejalan dengan gagasan bahwa interaksi sosial yang dilandasi toleransi sangat penting dalam menciptakan pandangan yang baik tentang perbedaan dan mendorong persatuan di antara umat beragama. Dengan mengutamakan rasa saling menghargai, memahami, dan menerima, masyarakat dapat mencapai harmonisasi sosial dan memetik manfaat jangka panjang dari kerukunan umat beragama (Masruroh et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru agama Kristen, seperti halnya para pemimpin agama dari berbagai keyakinan, dapat memiliki dampak yang signifikan dalam memelihara kerukunan umat beragama di sebuah daerah. Beberapa peran yang mungkin dimainkan oleh guru agama Kristen dalam konteks ini adalah:

Pendidikan dan kesadaran

Pendidikan dan kesadaran melalui ajaran agama Kristen dapat membantu umat Kristen memahami pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan umat beragama lain. Melalui pendidikan dan kesadaran ini, mereka dapat membantu umat Kristen untuk memahami pentingnya menjaga hubungan yang harmonis dengan umat beragama lain. Mereka dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan untuk membentuk sikap yang inklusif, saling menghargai, dan saling menghormati. Selain itu, pendidikan agama juga berperan penting dalam membentuk nilai-nilai moral dan etika. Melalui pembelajaran agama, siswa akan diajarkan tentang prinsip-prinsip etika, seperti kejujuran dan keadilan, yang menjadi dasar bagi tindakan moral yang baik (Halawa et al., 2021). Pendidikan agama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang mentolerir penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk menciptakan manusia yang berwawasan luas yang dapat mengarungi kompleksitas dunia modern. Dengan mengintegrasikan pendidikan agama ke dalam kurikulum, siswa dapat mengeksplorasi perspektif agama yang berbeda dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang peran agama dalam masyarakat.

Dialog Antaragama

Dialog Antaragama adalah proses komunikasi dan pertukaran ide antara penganut agama yang berbeda untuk menciptakan toleransi, harmoni, rasa aman, dan perdamaian dalam kehidupan beragama. Dialog Antaragama adalah salah satu cara untuk membangun pemahaman dan saling menghargai antara penganut agama yang berbeda. Dialog Antaragama juga dapat menjadi sarana

untuk mengatasi miskonsepsi dan prasangka negatif yang sering muncul tentang agama tertentu (Shofa, 2022). Dialog Antaragama adalah proses komunikasi dan pertukaran ide antara penganut agama yang berbeda untuk menciptakan toleransi, memahami perbedaan, dan membangun kerukunan antara umat beragama. Dialog Antaragama juga bertujuan untuk memecahkan konflik dan mengatasi perbedaan yang mungkin timbul antara umat beragama, sehingga menciptakan kerukunan dan perdamaian dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Dialog Antaragama adalah proses komunikasi dan pertukaran ide antara penganut agama yang berbeda untuk menciptakan toleransi, harmoni, rasa aman, dan perdamaian dalam kehidupan beragama. Mengadakan Dialog Antaragama dapat membantu meredakan konflik antar umat beragama dan mendorong pemahaman serta saling menghargai antara penganut agama yang berbeda.

Pelayanan Sosial

Salah satu cara penerapan pendidikan agama Kristen dalam konteks pelayanan gereja adalah melalui kegiatan bakti sosial yang melibatkan orang-orang dari berbagai latar belakang kepercayaan. Hal ini dapat membantu membangun hubungan yang positif dan mendorong saling pengertian di antara berbagai kelompok agama. Dengan berpartisipasi aktif dalam inisiatif pelayanan sosial, pendidik Kristen dapat menunjukkan nilai-nilai dan ajaran Yesus Kristus, mempromosikan cinta, kasih sayang, dan keadilan. Melalui kegiatan ini, individu tidak hanya dapat menerapkan ajaran agamanya secara praktis, tetapi mereka juga memiliki kesempatan untuk berkontribusi secara aktif kepada komunitasnya dan memberikan dampak positif bagi kehidupan orang lain. Aspek lain dari pendidikan Kristen yang dapat dilaksanakan dalam pelayanan gereja adalah pendidikan anak-anak melalui Sekolah Minggu. Sekolah Minggu menyediakan lingkungan yang terstruktur dan sesuai usia bagi anak-anak untuk belajar tentang ajaran dan prinsip kekristenan. Anak-anak diajari cerita Alkitab, terlibat dalam diskusi, berpartisipasi dalam kegiatan yang menyenangkan dan interaktif, serta mengembangkan landasan iman yang kuat. Bentuk pendidikan agama membantu anak-anak untuk memahami iman mereka, mengembangkan hubungan pribadi dengan Tuhan, dan menanamkan nilai-nilai moral yang akan membimbing mereka sepanjang hidup mereka.

Selain itu, para pendidik Kristen juga dapat memberikan kelas katekismus untuk lebih memperdalam pemahaman umatnya tentang keyakinan dan nilai-nilai Kristiani. Kelas katekismus, yang melibatkan instruksi sistematis dalam doktrin Kristen, dapat menjadi alat yang berharga untuk memperdalam pemahaman tentang kepercayaan dan nilai-nilai Kristen di dalam jemaat. Kelas-kelas ini memberikan ruang bagi jemaat untuk mengajukan pertanyaan, terlibat dalam diskusi yang bermakna, dan menambah pengetahuan mereka tentang Kitab Suci dan konsep teologis. Selain itu, khotbah memainkan peran penting dalam pendidikan agama Kristen di dalam gereja. Khotbah berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran, prinsip, dan pesan alkitabiah yang penting kepada jemaat. Mereka dapat memberikan bimbingan, inspirasi, dan dorongan bagi individu untuk menjalankan iman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Pembebasan dari Prejudice

Salah satu faktor krusial dalam menjaga kerukunan antarumat beragama di DKI Jakarta adalah peran pemuka agama Kristen dalam menghilangkan prasangka. Guru-guru ini memainkan peran penting dalam mempromosikan pemahaman, rasa hormat, dan toleransi di antara siswa dari berbagai latar belakang agama. Dengan memberikan pendidikan dan bimbingan berdasarkan prinsip-prinsip kekristenan, para guru ini membantu siswa mengembangkan apresiasi yang mendalam terhadap keragaman agama dan mendorong mereka untuk menolak sikap dan perilaku diskriminatif. Melalui berbagai metode pendidikan seperti Sekolah Minggu, Katekismus, Khotbah, Pendalaman Alkitab, dan keterlibatan dalam pelayanan pelayanan sosial, guru agama Kristen secara aktif berkontribusi pada pertumbuhan dialog dan kerjasama antaragama. Melalui ajaran mereka, mereka menekankan nilai-nilai cinta, kasih sayang, penerimaan, dan pengampunan, yang merupakan bagian integral dari kepercayaan Kristen. Komitmen mereka untuk membina kerukunan beragama melampaui tembok gereja dan ke komunitas yang lebih luas. Dengan berpartisipasi aktif dalam inisiatif pelayanan masyarakat dan terlibat dalam kolaborasi antaragama, guru agama Kristen menunjukkan pentingnya kerjasama dan pemahaman di antara kelompok agama yang berbeda. Upaya ini tidak hanya membantu memupuk rasa persatuan dan

perdamaian di antara individu, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan dan perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

Mendorong Solidaritas

Para guru pendidikan agama Kristen memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai solidaritas dan dukungan terhadap sesama manusia. Guru-guru ini dapat mengajarkan kepada siswa-siswa bahwa penting untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain tanpa memandang latar belakang agama. Melalui pengajaran ini, para guru agama Kristen dapat membantu membangun ikatan yang lebih kuat di antara berbagai kelompok agama, meningkatkan pemahaman siswa tentang toleransi dan keragaman, serta mendorong sikap inklusif dan saling menghormati dalam masyarakat. Para guru pendidikan agama Kristen juga dapat menggunakan penggunaan media sosial sebagai alat untuk mendorong solidaritas. Mereka dapat mengajarkan cara menggunakan media sosial dengan bijak, menyampaikan pesan yang mempromosikan persatuan dan toleransi antara berbagai agama (Sinaga, 2021). Para guru pendidikan agama Kristen juga harus menjadi teladan dalam praktik solidaritas ini, dengan aktif terlibat dalam kegiatan kemanusiaan dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

Dengan mendorong solidaritas, guru pendidikan agama Kristen berperan penting dalam mengajarkan pentingnya persatuan dan saling mendukung sesama manusia, apapun latar belakang agamanya. Melalui bimbingannya, guru dapat menanamkan kepada siswa nilai saling membantu dan mendukung satu sama lain tanpa prasangka terhadap perbedaan agama. Mereka dapat membantu membangun hubungan yang lebih kuat di antara kelompok agama yang berbeda, meningkatkan pemahaman siswa tentang toleransi dan keragaman, serta mempromosikan sikap inklusif dan saling menghormati dalam masyarakat. Guru pendidikan agama Kristen juga memiliki kesempatan untuk menggunakan media sosial sebagai alat untuk mempromosikan solidaritas. Mereka dapat mengajari siswa bagaimana menggunakan media sosial secara bertanggung jawab dan menyampaikan pesan yang mempromosikan persatuan dan toleransi antar agama yang berbeda. Guru pendidikan agama Kristen juga menjadi panutan dalam mempraktekkan solidaritas dengan aktif terlibat dalam kegiatan kemanusiaan dan memberikan kontribusi positif kepada komunitasnya.

Mediasi dan Konflik Resolution

Dalam kasus konflik antara komunitas agama yang berbeda, pendidik agama Kristen dapat berperan dalam mediasi untuk membantu mencari solusi damai. Pemahaman mereka tentang ajaran, nilai, dan prinsip Kristiani dapat berperan penting dalam menjembatani kesenjangan dan mendorong dialog di antara pihak-pihak yang berkonflik. Dengan memfasilitasi percakapan yang konstruktif dan meningkatkan empati dan pengertian, para pendidik agama Kristen dapat mengembangkan lingkungan yang damai dan saling menghormati. Selain itu, pengetahuan mereka tentang pendidikan agama dan kesadaran budaya dapat berkontribusi untuk menyelesaikan konflik dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia. Selain itu, dengan mempromosikan literasi agama dan memupuk pemahaman yang lebih baik tentang tradisi agama yang berbeda, pendidik agama dapat membantu memerangi intoleransi dan prasangka agama. Dengan mendidik siswa tentang pentingnya menghormati dan menghargai keragaman, dan mempromosikan nilai-nilai seperti toleransi, penerimaan, dan empati, pendidik agama dapat berkontribusi untuk membangun masyarakat yang lebih harmonis dan inklusif. Mereka juga dapat memainkan peran penting dalam mengajarkan keterampilan resolusi konflik dan mempromosikan dialog damai di antara siswa. Melalui kegiatan seperti bermain peran, diskusi kelompok, dan latihan pemecahan masalah, pendidik agama Kristen dapat memberdayakan siswa dengan alat yang mereka butuhkan untuk menghadapi konflik dengan cara yang penuh hormat dan tanpa kekerasan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari peran guru agama Kristen dalam memelihara kerukunan umat beragama di DKI Jakarta adalah bahwa mereka memiliki peran yang penting dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling menghormati antara berbagai komunitas agama. Dengan mengedepankan nilai-nilai kasih, toleransi, dan perdamaian yang terkandung dalam ajaran agama

Kristen, guru agama dapat memberikan kontribusi positif dalam mendorong dialog, pelayanan sosial, pemahaman lintas agama, dan solidaritas di antara umat beragama yang berbeda. Melalui peran mereka, guru agama Kristen dapat membantu mengatasi konflik potensial, meredakan prasangka, dan membangun ikatan yang kuat dalam masyarakat yang beragam. Pentingnya peran ini menegaskan bahwa upaya menjaga kerukunan beragama adalah tugas bersama yang melibatkan berbagai unsur masyarakat untuk menciptakan harmoni dan kedamaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qurtuby, S. (2020). The rise of Islamism and the future of Indonesian Islam. *Journal of International Studies*, 16, 105–128.
- Halawa, C., Hestiningrum, P. N., & Iswahyudi, I. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah. *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 133–145.
- Mardiana, D., Yusuf, M., & Jamil, A. I. (2020). Religious Harmony Construct Amid A Plural Community in East Java. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 28(2), 192–210.
- Masruroh, S. A., Mutmainah, S., Juanita, V., Aziz, M. A., & Huda, S. (2022). Manifestation of Religious Moderation in Multicultural Metropolitan Community Surabaya. *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 5(1), 127–148.
- Ruhana, A. S. (2015). Merawat Damai dari Bawah untuk Keresasian Sosial: Peran Kelompok Keagamaan dan Lokal dalam Pemeliharaan Kerukunan Beragama di Minahasa Utara. *Sosio Konsepsia*, 219–236.
- Sari, W. P. (2018). Studi pertukaran sosial dan peran nilai agama dalam menjaga kerukunan antar kelompok umat beragama di Manado. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 11(1), 96–105.
- Shofa, Abd. mu'id A. (2022). Praktik Kehidupan Toleransi di Masyarakat Desa Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan Ideologi (Studi di Desa Wonorejo, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Bondowoso). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(2), 145. <https://doi.org/10.22146/jkn.73778>
- Sinaga, T. D. Z. (2021). Kajian Fenomenologi Terhadap PAK Online Bagi Kaum Lansia Di Gsri Jakarta Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 3(2), 238–259.
- Tinggi, D. A. N. P., & NAJIB, A. (n.d.). *Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2020*.